

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran pandemi Covid-19 yang mulai terdengar beritanya dari daerah Wuhan menjadi awal menyebarnya kekhawatiran seluruh dunia atas penyebaran virus corona. Berbagai kasus di seluruh dunia menjadi sorotan berbagai Negara, termasuk Indonesia. Akibat dari pandemi Covid-19 ini menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemic Covid-19 yang terjadi saat ini. Berbagai dampak yang ditimbulkan pandemi tersebut muncul di berbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia, termasuk di bidang Pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan semakin maju dalam peradabannya dan semakin beradab dalam kehidupan sosialnya. Manusia yang beradab setidaknya memiliki common sense tentang pendidikan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pristiwanti et al., (2022) mengatakan bahwa pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan, memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Dalam pendidikan pembelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang terkena dampak Covid-19. Pembelajaran matematika bisa

disesuaikan dengan individu itu sendiri dan dapat berubah akibat adanya pengaruh dari lingkungan sekitar. Pembelajaran matematika yang menjadikan pembelajaran yang sangat berpengaruh bagi semua orang terutamanya seseorang yang mulai belajar matematika. Akan tetapi tidak menjadi pengaruh besar pembelajaran matematika ini saat pandemi Covid-19, saat pandemi Covid-19 anak lebih sering berkreasi, menikmati fasilitas yang ada, mempunyai pengalaman yang baru terutamanya di mata pembelajaran matematika dan juga anak mudah hafal perkalian karena dipantau oleh kedua orang tuanya. Ariani et al., (2020) menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu tinjauan (pelajaran) penting yang harus diberikan pada siswa dari sekolah dasar dalam melengkapi peserta didik dengan kemahiran berhitung juga mengolah data. Kemampuan itu sangat dibutuhkan supaya siswa mempunyai kecakapan dalam menemukan, mengolah, juga memperoleh data dalam mempertahankan kelangsungan hidup yang selalu mengalami perubahan. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika sering atau selalu dipakai dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan gagasan atau ide yang dimiliki oleh siswa.

Dalam pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk mengerti tentang definisi, cara pemecahan masalah, algoritma, serta pengoperasian matematika secara benar. Ketika peserta didik memiliki pemahaman konsep yang kuat dan benar, maka hal tersebut akan menjadi bekal untuk mempelajari matematika pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di setiap pembelajaran matematika harus ditekankan pada pemahaman konsep agar siswa memiliki konsep dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi, dan pemecahan masalah. Pemahaman konsep menjadi salah satu bagian penting dan fundamental, sebab pemahaman konsep matematika akan sangat membantu siswa dalam memahami setiap materi yang dipelajari. Ketika siswa memahami suatu konsep dalam matematika maka peserta didik akan dapat mendefinisikan suatu konsep atau yang dipelajari dengan menggunakan Bahasa mereka sendiri meskipun penjabaran yang diberikan siswa memiliki susunan kalimat yang tidak sama namun memiliki maksud yang sama. Maka dari itu pentingnya pemahaman konsep untuk ditanamkan kepada siswa sedini mungkin

yaitu sejak siswa duduk di Sekolah Dasar (SD). Terlebih di masa pandemi seperti ini, hal tersebut menjadi faktor yang membuat siswa perlu mengasah kemampuan pemahaman konsep matematika.

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Belajar tanpa bimbingan langsung dari guru membuat siswa secara mandiri mencari informasi mengenai materi pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Beberapa aktivitas yang dilakukan adalah membaca buku referensi atau berdiskusi dengan rekan sebayanya melalui aplikasi-aplikasi pesan instan. Pembelajaran secara online lebih bersifat *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi siswa dalam belajar. belajar online menuntut siswa untuk mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengatur dan mengevaluasi serta secara simultan mempertahankan motivasi belajarnya (Syara & Andayani, 2022) .

Setelah selama dua tahun, pemerintah mengambil kebijakan guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan diatas. Pemerintah melalui Keputusan Mendikbud, Menag, Menkes dan Mendagri RI Nomor 03/KB/2021/; Nomor 384 Tahun 2021; Nomor HK.01. 08/ Menkes/ 4242/ 2021; Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (Covid-19) memutuskan bahwa sekolah atau madrasah dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan atau pembelajaran jarak jauh.

Setelah dilakukannya pembelajaran tatap muka terbatas, pada pertengahan tahun 2022 sekolah telah berani membuka kembali tanpa adanya pembelajaran tatap muka terbatas dan protokol kesehatan yang sangat ketat. Keberanian sekolah membuka kembali tanpa adanya pembelajaran tatap muka terbatas karena sekolah telah melihat situasi yang dimana kasus positif Covid-19 di Indonesia telah menurun dan juga karena sudah banyak yang mendapatkan suntik Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku wali kelas IV SD 5 Bae, pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 diperoleh informasi bahwa jumlah siswa di SD 5 Bae kelas IV terdapat 7 siswa. Wali kelas mengatakan bahwa pasca pandemi ini masih menggunakan metode ceramah yang dikarenakan jika

menggunakan metode yang bermacam-macam takut materinya tertinggal, selain itu guru matematika masih menggunakan media yang sederhana tergantung dengan materi nya dan wali kelas masih menggunakan bahan ajar berupa LKS (Lembar Kerja Siswa). Pada mata pelajaran matematika pasca pandemi kondisi belajar siswa sedikit susah daripada mata pelajaran lainnya. Pemahaman konsep matematika pada tahun 2023 ini lebih baik daripada di awal-awal pasca pandemi. Pada tahun 2022 yaitu awal pasca pandemi siswa kelas IV SD 5 Bae agak susah yang dikarenakan siswanya masih belum bisa fokus dalam memahami materi pemahaman konsep dari guru kelas dan juga siswa masih ketergantungan saat mengerjakan soal-soal. Saat ini siswa sudah mulai bisa mengikuti pembelajaran matematika dengan baik. Materi pada pemahaman konsep matematika pasca pandemi yang menurut siswa sedikit susah yaitu pada materi perhitungan. Pembelajaran pasca pandemi dimana awal siswa melakukan tatap muka, banyak kesulitan yang dirasakan oleh siswa terutamanya siswa selalu ketergantungan kepada gurunya agar tugas matematikanya dikerjakan di rumah, padahal seharusnya tugas tersebut dikerjakan langsung di sekolah. Karena siswa masih terbawa suasana dengan keadaan pandemi yang jika diberikan tugas masih dibantu orang lain. Padahal sebenarnya minat belajar siswa nya cukup tinggi, cuma kesulitannya cukup tinggi. Mereka sebenarnya senang, akan tetapi malas saat disuruh mengerjakan, karena ketika disuruh mengerjakan, siswa selalu mengatakan susah saat berhubungan dengan perhitungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ZAS Kelas IV SD 5 Bae, pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 menyatakan bahwa siswa merasa kesulitan saat pembelajaran matematika tatap muka seperti ini. Setiap ada pertemuan pembelajaran matematika, siswa selalu diberikan pekerjaan rumah sehingga siswa merasa bosan dan terbebani dengan pekerjaan rumah tersebut. Baik berupa tugas sekolah yang harus dikerjakan langsung di sekolah maupun tugas rumah, yang artinya siswa harus mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa tersebut. Pada saat diberikan tugas, baik itu tugas yang harus diselesaikan di sekolah maupun di rumah, sebagian besar tugas tersebut sulit dan membingungkan siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut. Terkadang juga siswa

tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya yang dikarenakan bingung dengan materinya. Walaupun terkadang tidak sungguh-sungguh yang dikarenakan bingung dengan materinya, siswa tetap mencoba memahami, mengerjakan, dan selalu bertanya ketika ada permasalahan materi dan tugas yang tidak dimengerti. Dari banyaknya pemahaman konsep yang diberikan, ada salah satu yang menurut siswa pemahaman konsepnya susah yaitu materi KPK.

Hasil observasi pada hari Senin tanggal 16 Januari 2023 peneliti mengamati pembelajaran matematika pasca pandemi di kelas IV yang sudah tidak lagi mematuhi protokol kesehatan, seperti halnya menjaga jarak dan juga menggunakan masker, peneliti juga mengamati langsung bagaimana guru dan siswanya bisa saling bekerja sama dalam proses pembelajaran. Saat peneliti mengobservasi guru kelas sedang menjelaskan materi tentang taksiran bilangan bulat kepada siswanya. Guru kelas menyampaikan materinya dengan jelas sehingga mudah untuk dipahami oleh siswanya, ketika guru menyampaikan materi di depan kelas dengan menuliskan materi di papan tulis, siswa mencatat materi tersebut, dalam pembelajaran hari ini tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan bahan ajar berupa LKS saja yang memang dikarenakan dalam materi ini tidak membutuhkan media pembelajaran, akan tetapi siswa tetap menikmati dan memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh wali kelasnya. Guru kelas selalu memberikan banyak soal kepada siswa nya terutama dalam hitungan yang nanti nya siswanya mengerjakan penjumlahan, pengurangan dan perkalian dalam bentuk bersusun. Siswa yang selalu aktif bertanya kepada guru kelas ketika mengalami kesulitan dalam menghitung walaupun nanti nya siswa tersebut masih bingung cara mendapatkan hasilnya, akan tetapi guru kelas dengan sabar dan juga selalu memberikan pengajaran yang baik untuk siswanya.

Dari hasil observasi ini peneliti memberikan gambaran bahwasanya pemahaman konsep menjadi salah satu bagian penting dan fundamental, sebab pemahaman konsep matematika akan sangat membantu siswa dalam memahami setiap materi yang dipelajari meskipun pada kenyataan saat ini dalam pembelajaran matematika pasca pandemi berdasarkan hasil observasi di SD 5 Bae

Kudus menjadi lebih baik dari masa pandemi, siswa lebih fokus dan juga siswa sudah ada yang mulai hafal perkalian sekaligus sudah faham perhitungan, dan juga ketika guru memberikan soal-soal sudah mulai dikerjakan dan tidak ketergantungan lagi, dulu saat masih pandemi pemahaman konsepnya sangat buruk dikarenakan siswa belum hafal perkalian dan juga belum faham perhitungan tidak hanya itu saja saat pandemi soal-soal yang diberikan oleh guru tetap dikerjakan akan tetapi mereka tidak faham materi yang ada di soal-soal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara guru mengenai pembelajaran matematika pada masa pandemi sedikit susah yang dikarenakan siswanya masih belum bisa fokus dalam memahami materi pemahaman konsep dari guru kelas dan juga masih ketergantungan saat mengerjakan soal-soal.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas merupakan salah satu alternatif yang diberikan oleh pemerintah dalam mengatasi berbagai macam permasalahan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Onde et al., (2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (TMT) di masa *new normal* terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara sistematis dan mengikuti panduan pelaksanaan PTM terbatas di masa *New Normal*. Pihak sekolah telah merencanakan dan melaksanakan sesuai dengan prosedur protokol kesehatan, namun dari segi pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, penyampaian materi cukup dipadatkan dan hanya menyampaikan poin-poin pentingnya saja dan mempertegas pada penyelesaian latihan soal, sehingga siswa dipacu oleh waktu dan memaksimalkan waktu yang tersedia sehingga harus fokus dalam mengikuti pembelajaran. Guru tidak memanfaatkan model pembelajaran yang interaktif dan tidak melibatkan media pembelajaran inovatif yang mendukung penyampaian informasi secara kongkrit kepada siswa, sehingga hal demikian berdampak pada aktivitas siswa dan juga perolehan hasil belajar matematika siswa yang berada pada kategori cukup. Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas pembelajaran tatap muka di situasi *new normal*. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (TMT) di masa *New Normal* terhadap hasil belajar matematika di

sekolah dasar, sedangkan penelitian dari peneliti yaitu membahas tentang pemahaman konsep kelas IV sekolah dasar pasca pandemi pada mata pelajaran matematika.

Pemahaman konsep sangat penting dimiliki oleh siswa sehingga proses belajar yang dialami siswa tidak hanya sekedar menghafal soal-soal latihan yang diberikan guru. Jika siswa hanya menghafal tanpa mengaitkan konsep lainnya maka proses atau hasil belajar siswa tidak akan bermakna. Fauziah, dkk (2021) menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di era new normal kelas X IPA masih tergolong rendah dengan presentase 39% yaitu indikator menyatakan ulang konsep, menyajikan konsep dalam berbagai representasi, dan mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal. Sedangkan kriteria tinggi dengan presentase 17%, sedang dengan presentase 33% dan sangat rendah dengan presentase 11%. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas pemahaman konsep matematis siswa di era *new normal* kelas X IPA, sedangkan penelitian saya membahas pemahaman konsep matematika kelas IV. Persamaan dengan penelitian dari peneliti yaitu sama-sama membahas pemahaman konsep matematika di masa era *new normal*.

Dari penjelasan tersebut, kemampuan pemahaman konsep matematika perlu dideskripsikan oleh peneliti. Melalui penelitian ini, peneliti akan berusaha mengkaji dan mengungkap kemampuan pemahaman konsep siswa, kendala dan solusi bagi peserta didik dalam memahami konsep matematika. berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pemahaman Konsep Matematika Kelas IV Sekolah Dasar 5 Bae Pasca Pandemi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman konsep pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar pasca pandemi pada mata pelajaran matematika?
2. Bagaimana kendala dan solusi siswa kelas IV Sekolah Dasar pada mata pelajaran matematika pasca pandemi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar pasca pandemi pada mata pelajaran matematika.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi siswa kelas IV Sekolah Dasar pada mata pelajaran matematika pasca pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pemahaman konsep kelas IV pada pelajaran matematika pasca pandemi di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa untuk lebih dapat memahami bagaimana pelaksanaan pemahaman konsep pasca pandemi sehingga memberikan kemudahan-kemudahan dari proses belajar hingga hasil belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan refleksi dan menambah wawasan baru bagi guru dalam pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar pada mata pelajaran matematika pasca pandemi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada pemahaman konsep di Sekolah Dasar dengan lancar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran agar memperoleh siswa yang berprestasi.

d. Bagi Peneliti

Semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pembelajaran yang sangat berharga terutama untuk perkembangan keilmuan penelitian. Dan sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus.

